

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk

Florensia Verginia Sepang¹
Wilfried S. Manoppo²
Joanne V. Mangindaan²

*Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi^{1,2}
floresiasepang@gmail.com*

ABSTRACT

Banking is the backbone in building Indonesia's economic and financial system. Various economic problems faced greatly affect the business world where companies compete against each other have good performance, especially banking. To assess the financial performance of a bank can be assessed from several indicators, one of which is the bank's financial statement. Financial statements are one of the information media that can provide an overview of the health of the bank. The purpose of this research is "to study and understanding the financial performance of PT. Bank BRI Persero, Tbk, based on liquidity ratio, solvability, and profitability ratio". This study employs descriptive quantitative method with measurements of liquidity ratio, solvability and profitability ratio. Based on liquidity ratio with quick ratio, banking ratio and assets to loan ratio indicators, have a results that BRI is financial performance from 2015-2017 is liquid because it meets the standards of the Bank Indonesia ratio. Then for LDR ratio has decreased for 3 years, it can be considered quite healthy because it has not been able to channel credit effectively. Based on the solvability ratio, the condition of the bank is in solvable position, because BRI's capital is in sufficient condition to guarantee both short and long term debt. Based on profitability ratio with an indicator of NPM, ROE and ROA there has been a decline for 3 years due to lack of bank management's ability to manage assets to increase revenue. For GPM for 3 years it has increased and can be said to be healthy because BRI is able to minimize the cost of goods, so that it can generate high gross profit. Although the value of NPM, ROE, and ROA has decreased, but the profitability ratio remains in a healthy position because overall it meets BI health assessment standards. To increase the ratio, banks need to evaluate management's performance to improve lending and manage assets well.

Keywords: *Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance*

Pendahuluan

Kemajuan perekonomian suatu negara sangatlah dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi di negara tersebut. Semua aktivitas merupakan roda penggerak kegiatan ekonomi yang sangatlah penting peranannya. Salah satu contoh dari perkembangan pembangunan Indonesia

adalah dibidang perbankan. Seperti kita ketahui hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Untuk menilai baik atau buruknya kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang

harus dicapai oleh suatu bank, karena kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil ekonomi yang telah dicapai oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas bank untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangannya, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan pengukuran menggunakan teknik analisis rasio. Rasio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, baik perbankan maupun perusahaan non-bank. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia bisnis perbankan yang semakin tinggi dengan berbagai produk perbankan yang lebih disukai masyarakat. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan juga sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional sehingga bank dapat mengalami pertumbuhan.

Salah satu lembaga keuangan perbankan yang berkembang saat ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang

melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 yang mendasarkan dirinya kepada pelayanan kepada masyarakat kecil sampai dengan sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Menjadikan BRI sebagai salah satu dari lima bank terbesar dalam aset dan keuntungan, diperlukan pengelolaan manajemen perbankan yang baik, didukung sumber daya yang profesional. Aset yang besar dan keuntungan yang tinggi adalah bagian dari kesuksesan yang dicapai perusahaan pada umumnya yang sering disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan.

Dalam hal penilaian kinerja keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan perbankan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), Kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan).

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003).

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Dr. Kasmir (2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi

kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan inteprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (James C. Van Horne, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*).

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. *Quick Ratio*
- b. *Banking Ratio*
- c. *Assets to Loan Ratio*
- d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Primary Ratio%*
- b. *Risk Assets Ratio*
- c. *Secondary Risk Ratio*
- d. *Capital Ratio*

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return on Equity (ROE)*
- d. *Return on Total Assets (ROA)*

Penelitian Terdahulu

Nur Fadilla Ayu Badarulia 2017, melakukan penelitian dengan judul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi pada PT.Bank Syariah Mandiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas 2010-2014 menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sudah baik karena bank mampu membayai utang yang jatuh tempo. Untuk solvabilitas menunjukkan bank dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Rasio efisiensi menunjukkan Bank Syariah Mandiri dalam keadaan baik karena nilainya lebih dari 1,5%.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi atau tempat penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk, melalui situs resminya www.bri.co.id.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam hal ini yaitu data dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk www.bri.co.id, periode 2015 sampai dengan 2017.

Hasil Penelitian

Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan data laporan keuangan yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai tingkat kesehatan pada PT.Bank BRI Persero, Tbk.

Rasio Likuiditas

Quick Ratio

QR 2015 = 24,4%

QR 2016 = 25%

QR 2017 = 22,1%

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa quick ratio PT.Bank BRI tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 24,4% artinya bank mampu membayar hutang jangka pendek, kemudian pada tahun 2016 naik sebesar 0.6% menjadi 25%, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 2.9% sehingga quick ratio Bank BRI pada tahun 2017 menjadi 22.1%.

Banking Ratio

BR 2015 = 81,8%

BR 2016 = 82,3%

BR 2017 = 81,9%

Banking ratio bank BRI pada tahun 2015 sebesar 81,8% yang berarti bank mampu menyeimbangkan jumlah pinjaman sebesar Rp.547.318.355.- yang disalurkan

dengan jumlah deposit yang dimiliki sebesar Rp.668.995.379.-

Tahun 2016 *banking ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 81,8% menjadi 82,3%, hal ini dikarenakan jumlah kredit yang disalurkan meningkat sebesar Rp.73.968.324.- menjadi Rp.621.286.679.- dan jumlah deposit yang juga meningkat sebesar Rp.85.530.995.- menjadi Rp.754.526.374.-. Tahun 2017 *banking ratio* mengalami penurunan sebesar 0,4% sehingga menjadi 81,9%.

Assets to Loan Ratio

AL Ratio 2015 = 62,3%

AL Ratio 2016 = 61,9%

AL Ratio 2017 = 61,2%

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa *assets to loan ratio* mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 *assets to loan ratio* sebesar 62,3%, yang berarti bank BRI mampu memenuhi permintaan nasabah dengan aset bank yang tersedia yaitu sebesar Rp. 878.426.312 .-. Tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,4% menjadi 61,9% dan tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,7% sehingga menjadi 61,2%..

LDR

LDR 2015 = 69,9%

LDR 2016 = 68,9%

LDR 2017 = 68,3%

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah LDR menurun dari tahun 2015-2017. Tahun 2015 jumlah LDR sebesar 69,9%, artinya bank BRI mengeluarkan pinjaman sebesar 69,9% atau Rp.547.318.355.- dari total dana yang diterima oleh bank yaitu sebesar Rp.782.122.558. Tahun 2016 jumlah LDR menurun menjadi 68,9%, juga pada tahun 2017, LDR mengalami penurunan sebesar 0,6% menjadi 68,3%.

Rasio Solvabilitas

Primary Ratio

$PR\ 2015 = 12,8\%$

$PR\ 2016 = 14,6\%$

$PR\ 2017 = 14,8\%$

Berdasarkan hasil perhitungan *primary ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017. Tahun 2015 besarnya *primary ratio* adalah 12,8%, artinya total aset dapat dijamin oleh total modal sebesar Rp.113.127.179.-, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 1,8% menjadi 14,6% yang artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal sebesar Rp.14.6,-. Tahun 2017 *primary ratio* meningkat sebesar 0,2% menjadi 14,8%, setiap rupiah total aset pada tahun 2017 dijamin oleh total modal sebesar Rp.14.8,-.

Risks Assets Ratio

$RAR\ 2015 = 36,7\%$

$RAR\ 2016 = 39,2\%$

$RAR\ 2017 = 41\%$

Risk assets ratio bank BRI dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2015 sebesar 36,7%, artinya RAR mampu menutupi kemungkinan penurunan asset dengan total ekuitas atau modal bank BRI sebesar Rp.113.127.179.-, kemudian tahun 2016 meningkat sebesar 39,2% dan meningkat lagi di tahun 2017 sebesar 41%.

Secondary Risk Ratio

$SRR\ 2015 = 39,4\%$

$SRR\ 2016 = 43,7\%$

$SRR\ 2017 = 46,7\%$

Secondary risk ratio selama 3 tahun mengalami peningkatan, tahun 2015 sebesar 39,4% kemudian meningkat sebesar 4,3% ditahun 2016 menjadi 43,7%, kemudian meningkat lagi di tahun 2017 sebesar 46,7%..

Capital Ratio

$CR\ 2015 = 23,8\%$

$CR\ 2016 == 27,2\%$

$CR\ 2017 = 28,5\%$

Berdasarkan perhitungan, *capital ratio* tahun 2015-2017 mengalami peningkatan, dimana tahun 2015 *capital ratio* sebesar 23,8%, berarti bank BRI mampu menanggung perkreditan sebesar Rp.547.318.355.- dengan modal dan cadangan penghapusan sebesar Rp.130.289.362.-. Tahun 2016 *capital ratio* mengalami peningkatan menjadi 27,2%, dan meningkat lagi di tahun 2017 menjadi 28,5%.

Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

Gross Profit Margin

$GPM\ 2015 = 40,2\%$

$GPM\ 2016 = 42,7\%$

$GPM\ 2017 = 43,9\%$

Tahun 2015 persentase Marjin Laba Kotor bank BRI adalah sebesar 40,2%, kemudian meningkat di tahun 2016 sebesar 42,7% dan meningkat lagi di tahun 2017 sebesar 43,9%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa GPM bank BRI selama 3 tahun mengalami peningkatan sehingga GPM bank BRI dapat dikatakan sehat karena BRI mampu meminimalkan beban pokok.

Net Profit Margin

$NPM\ 2015 = ,9\%$

$NPM\ 2016 = 23,6\%$

$NPM\ 2017 = 23,8\%$

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa nilai NPM mengalami penurunan. Pada tahun 2015 nilai NPM terhitung sebesar 25,9%. Tahun 2016 rasio NPM mengalami penurunan menjadi sebesar 23,6%, hal ini disebabkan oleh bank yang tidak mampu mengelola beban / pengeluarannya. Tahun 2017 bank BRI masih belum cukup baik dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi, karena hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu 0,2% menjadi 23,8%.

Return on Equity

$ROE\ 2015 = 22,4\%$

$ROE\ 2016 = 17,8\%$

$ROE\ 2017 = 17,3\%$

Berdasarkan perhitungan nilai ROE selama 3 tahun mengalami penurunan. Tahun 2015 ROE sebesar 22,4% yang berarti bank BRI mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Tahun 2016 nilai ROE mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4,6% menjadi 17,8% penurunan ini disebabkan karena ekuitas bank meningkat cukup drastis meskipun laba naik, namun kenaikan ekuitas lebih besar dari laba. Pada tahun 2017 nilai ROE kembali menurun menjadi 17,3% hal ini disebabkan karena bank masih belum bisa mencetak laba yang besar.

Return on Total Assets

$ROA\ 2015 = ,13\%$

$ROA\ 2016 = ,05\%$

$ROA\ 2017 = 10,8\%$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai perkembangan ROA selama 3 tahun dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Tahun 2015 nilai ROA sebesar 11,1%. Tahun 2016 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 11%, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan. Tahun 2017 nilai ROA kembali menurun menjadi

10,8%, penurunan ini disebabkan karena tidak seimbangnya peningkatan pada laba dengan peningkatan dari jumlah asset.

Pembahasan

Likuiditas

Perkembangan *quick ratio* bank BRI selama 3 tahun berfluktuasi dengan rata-rata 23,8%, hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bank BRI dengan indikator *quick ratio* selama 3 tahun, meskipun berfluktuasi namun tetap berada pada posisi sehat karena mencapai lebih dari standar penilaian kesehatan yang ditetapkan BI.

Nilai rata-rata *banking ratio* selama 3 tahun adalah 82%, berarti selama 3 tahun *banking ratio* bank BRI mampu mencapai predikat sehat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan BI.

Asset to loan ratio mengalami penurunan selama 3 tahun dengan rata-rata 61,8% dan memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan BI yaitu <80%.

LDR mengalami penurunan selama 3 tahun dengan rata-rata 69%, hal ini menunjukkan bahwa BRI dapat dinilai cukup sehat dari segi LDR.

Solvabilitas

Primary ratio selama 3 tahun mengalami peningkatan dengan rata-rata 14% dan berada di atas standar yang ditetapkan BI yaitu >3 .

RAR berada pada kategori sehat karena mengalami peningkatan selama 3 tahun dengan rata-rata 38,9% dan berada di atas standar penilaian kesehatan BI yaitu >8%.

SRR mengalami peningkatan selama 3 tahun dengan nilai rata-rata 43,2% dan berada di atas standar penilaian kesehatan BI yaitu >8%.

CR mengalami peningkatan selama 3 tahun dengan rata-rata 26,5% dan berada di atas standar penilaian kesehatan BI yaitu >10%.

Profitabilitas

GPM mengalami peningkatan selama 3 tahun dengan rata-rata 42,2% dan memenuhi standar penilaian kesehatan BI yaitu >10%.

NPM mengalami fluktuasi dengan rata-rata nilai NPM selama 3 tahun yaitu 24,4%. Penyebab terjadinya penurunan pada tahun 2016 tersebut karena bank belum mampu mengelola beban-beban yang ada, sehingga laba bersih yang diperoleh hanya sedikit. Namun nilai NPM ini masih memenuhi standar penilaian kesehatan BI yaitu >5%, sehingga masih dikategorikan sehat.

ROE mengalami penurunan selama 3 tahun, namun ROE masih pada kategori sehat karena memenuhi standar penilaian kesehatan BI yaitu >12,5% dengan nilai rata-rata selama 3 tahun 19,1%.

ROA mengalami penurunan selama 3 tahun, namun ROA masih dikategorikan sehat karena memenuhi standar penilaian kesehatan BI yaitu $>1,25\%$. Dengan rata-rata nilai ROA selama 3 tahun $10,9\%$.

Kesimpulan

Rasio Likuiditas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator *quick ratio*, *banking ratio*, dan *assets to loan ratio* diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank BRI dari tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid karena ketiga indikator tersebut memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia. Kemudian untuk rasio LDR yang mengalami penurunan selama 3 tahun dapat dinilai cukup sehat, karena bank BRI belum mampu menyalurkan kredit secara efektif, karena idealnya nilai LDR suatu bank adalah 85% .

Rasio Solvabilitas PT. Bank BRI, Tbk dengan indikator *primary ratio*, *risks assets ratio*, *secondary risk ratio* dan *capital ratio* secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinyatakan solvable karena persentase dari keempat indikator tersebut mengalami peningkatan selama 3 tahun dan memenuhi ketentuan standar kesehatan bank

Rasio Profitabilitas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator *net profit margin*, *return on equity* dan *return on total assets* mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi pada ROE di tahun 2016

sebesar $4,6\%$ yang disebabkan oleh ekuitas bank yang meningkat drastis sebesar Rp.33.685.411.-. Kemudian NPM yang walaupun menurun di tahun 2016, namun bank BRI berusaha meningkatkan performanya pada tahun 2017 meskipun hanya mengalami sedikit peningkatan. Nilai ROA juga mengalami penurunan selama 3 tahun berturut, yang menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan. Untuk nilai GPM, selama 3 tahun mengalami peningkatan dan dapat dikatakan sehat.

Saran

Bank perlu memperhatikan penyaluran kredit terhadap nasabah, jangan sampai dana yang diterima melebihi kebutuhan sehingga ada dana yang menganggur, sementara beban bunga terus dibayar.

Bank BRI perlu mempertahankan keseimbangan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi, jika bank tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka bank akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.

Bank BRI perlu mengevaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Dilihat dari hasil perhitungan, efektifitas manajemen bank dalam mengelola asetnya

untuk menghasilkan laba terus menurun, yang ditunjukkan dengan ROE dan ROA yang terus menurun dari tahun 2015-2017.

Daftar Pustaka

- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Jakarta: Prenhallindo..
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka
- Van Horne, James C. 1986. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Nurfadilla Ayu Badarulia, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi Diterbitkan, Fakultas Ekonomi: UIN Raden Fatah. Palembang.

www.bri.co.id